

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

###### a. *Pengertian Model Pembelajaran*

Istilah model dalam sudut pandang sederhana hampir sama dengan strategi, jadi bisa dikatakan model pembelajaran hampir sama dengan strategi pembelajaran. Secara istilah model dapat diartikan sebagai kerangka konsep yang memuat prosedur sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup>

Model pembelajaran adalah suatu pola perencanaan yang dijadikan sebagai tuntunan atau pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran seperti komputer, buku-buku, film, kurikulum, dan lain-lain.<sup>2</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka berfikir yang berisi pola perencanaan yang sistematis dalam merencanakan perangkat-perangkat pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Muhammad Fathurrohman, "*Model-Model Pembelajaran Inovatif*" ,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 29

<sup>2</sup> Trianto, "*Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*", (Jakarta: PT Pustaka Publisher, 2007), 5

Pada pembelajaran di era moderen ini pembelajaran yang berpusat pada guru sudah tidak sesuai dengan perkembangan zaman.

Pada dasarnya dalam pembelajaran ada 2 Jenis-jenis pendekatan dalam pembelajaran yaitu *teacher sentered* (pendekatan yang berpusat pada guru) dan *student centered* (pendekatan yang berfokus pada siswa).

- 1) *teacher sentered* (pendekatan yang berpusat pada guru) dalam pembelajaran ini, siswa di tempatkan sebagai objek dalam belajar dan pembelajaran bersifat klasik. Disini guru menempatkan diri sebagai orang yang serba tahu dan satu-satunya sumber belajar. Pembelajaran ini bersifat langsung dalam artian materi yang di sampaikan oleh guru melalui ceramah dan siswa mendengarkan secara pasif.
- 2) *student centered* (pendekatan yang berfokus pada siswa) dalam pendekatan pembelajaran ini siswa di tempatkan sebagai subjek dalam belajar dan kegiatan pembelajaran bersifat modern. Disini siswa diberi kesempatan untuk melakukan kreativitas dalam mengembangkan potensinya. Pembelajaran ini bersifat tidak langsung dalam artian siswa belajar dengan cara menemukan dan mencari sendiri melalui aktivitas secara langsung dengan cara mengeksplorasi dan mengolaborasi pengalaman belajarnya sesuai minat dan keinginannya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Rusman, “*Model-Model Pembelajaran*”, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2016), 382

Seiring berkembangnya zaman pada abad ke-21 ini pendidikan di Indonesia juga mulai merevisi kembali sistem pendidikan sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk mengimbangi perubahan zaman.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) karena pada kurikulum merdeka belajar yang di implementasikan saat ini menggunakan pembelajaran berbasis proyek dimana pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mengajarkan siswa untuk belajar mandiri.

#### ***b. Pengertian Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)***

Model pembelajaran pembelajaran berbasis proyek *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Nantinya proyek tersebut akan menghasilkan sebuah produk yang kemudian di peresentasikan. Proyek tersebut dikerjakan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok yang di lakukan dalam kurun waktu tertentu secara kolaboratif.<sup>5</sup>

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan peserta

---

<sup>4</sup> Atep Sujana dan Paed Wahyu Sopandi, "Model-Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Implementasi", (Depok:PT Grafindo Persada, 2020), 147

<sup>5</sup>Muhammad Fathurrohman, "Model-Model Pembelajaran Inovatif", 118

didik secara langsung dalam merencanakan, membuat, dan menghasilkan produk untuk mengatasi masalah di dunia nyata.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk memecahkan masalah dengan mengikut seratakan sebuah proyek dalam proses pembelajara dan melibatkan siswa secara langsung dan melatih siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dengan menggunakan perencanaan, membuat dan meghasilkan produk dengan tujuan untuk mencapai kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang dibangun atas tugas nyata dalam pembelajaran yang menjadi tantangan bagi siswa untuk diselesaikan. Kegiatan ini pada umumnya mencerminkan jenis pembelajaran dan pekerjaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran ini mengajarkan keterampilan siswa, keterampilan ini termasuk keterampilan berorganisasi, manajemen waktu, berkomunikasi, mempresentasikan, melakukan penelitian, refleksi, penilaian diri, kepemimpinan dan berfikir kritis.<sup>7</sup>

Adapun model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) yang dimaksud dalam penelitia ini adalah model pembelajaran

---

<sup>6</sup> Riduwan Abdullah Sani, *'Inovasi Pembelajaran'*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 172

<sup>7</sup> Atep Sujana dan Paed Wahyu Sopandi, "Model-Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Implementasi", 150

berbasis proyek yang digunakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang di terapkan pada kelas I dan kelas IV SD Negeri 1 Putatkumpul.

***c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)***

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini merupakan model pembelajaran yang mirip dengan permainan, karena peserta didik berinteraksi secara langsung dengan bahan dan alat yang digunakan dalam proyek. Model pembelajaran ini sangat cocok di terapkan pada semua siswa terutama siswa sekolah dasar (SD), dikarenakan siswa SD umumnya termotivasi untuk belajar sambil melakukan pekerjaan sambil bermain di sekolah.<sup>8</sup>

Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memiliki beberapa kelebihan dan kekurang, adapun kelebihan model PJBL adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mendorong peserta didik untuk melakukan pekerjaan penting
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah
- 3) Menjadikan peserta didik lebih aktif dalam menyelesaikan masalah yang rumit

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, 151

- 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama
- 5) Memberi dorongan kepada siswa dalam untuk mempraktikan dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi
- 6) Menjadikan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan
- 7) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber
- 8) Memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengorganisasikan proyek, mengelola sumber daya seperti alat dan bahan untuk menyelesaikan proyek, serta mengalokasikan waktu
- 9) Memberikan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk berkembang sesuai kondisi dunia nyata
- 10) Mengikutsertakan siswa untuk belajar mengambil informasi, memperlihatkan pengetahuan yang dimiliki, dan menerapkannya pada dunia nyata.<sup>9</sup>

Adapun kelemahan model PJBL adalah sebagai berikut:

- 1) Memerlukan banyak waktu dalam menyelesaikan masalah dan menyelesaikan proyek
- 2) Memerlukan biaya yang cukup banyak
- 3) Memerlukan guru yang terampil dan memiliki kemauan untuk belajar
- 4) Membutuhkan banyak peralatan, fasilitas dan bahan yang memadai
- 5) Akan menyulitkan siswa yang mudah menyerah dan tidak mempunyai keterampilan yang diperlukan

---

<sup>9</sup> Riduwan Abdullah Sani, *'Inovasi Pembelajaran'*, 177

- 6) Ada kemungkinan sulit untuk melibatkan semua siswa dalam bekerja kelompok.<sup>10</sup>

***d. Prinsip-Prinsip model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)***

Model PJBL sebagai model pembelajaran yang mengutamakan kegiatan peserta didik secara nyata, model PJBL harus memiliki prinsip-prinsip pokok yang ditujukan kepada siswa. Prinsip-prinsip yang mendasari model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebagai berikut:

*1) Centraly (Sentralitas)*

Proyek adalah pusat dari model pembelajaran PJBL ini, dengan demikian proyek bukanlah merupakan aplikasi praktis atau praktik tambahandari konsep yang dipelajari, akan tetapi proyek menjadi sentral kegiatan proses pembelajaran dikelas, dengan kata lain dalam pembelajaran PJBL, proyek menjadi strategi pembelajaran dan siswa belajar konsep-konsep inti dari suatu ilmu melalui proyek.

*2) Driving Question (Pertanyaan Pendorong)*

Pembelajaran PJBL ini berfokus pada pertanyaan atau permasalahan yang dapat mendorong siswa untuk berusaha menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan konsep atau prinsip yang sesuai. Hal ini dapat mengajarkan peserta didik kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas selama pembelajaran.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, 177-178

### 3) *Constructive Investigation (Investigasi Konstruktif)*

Dalam investigasi berikan proses perancangan, penemuan masalah dan pembuatan keputusan, pemecahan masalah, pembentukan model dan *discovery*. Proses tersebut adalah proses yang mengarah pada pencapaian tujuan yang mengandung kegiatan inkuiri, resolusi dan pembangunan konsep. Pembelajaran PJBL ini proyek sebagai pusat pembelajaran, maka dari itu proyek harus disesuaikan dengan pengetahuan siswa.

### 4) *Autonomi (otonomi)*

Model PJBL dapat diartikan sebagai kemandirian siswa dalam melaksanakan pembelajaran yakni bebas menentukan pilihannya, bekerja dengan sedikit pengawasan dan bertanggung jawab.

### 5) *Realism (Realistis)*

Model PJBL harus dapat memberikan realistik kepada peserta didik, termasuk dalam memilih tugas, topik, peran kerja, kolaborasi kerja, hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan kemandirian, motivasi serta kreativitas peserta didik.

## ***e. Karakteristik model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)***

Dalam kaitannya dengan *Project Based Learning* (PjBL) bagi siswa sekolah dasar (SD), berdasarkan prinsip, karakteristik, kelebihan serta kekurangan dari model pembelajaran PJBL menurut para ahli, karakteristik yang tepat diterapkan pada siswa sekolah dasar (SD) adalah:

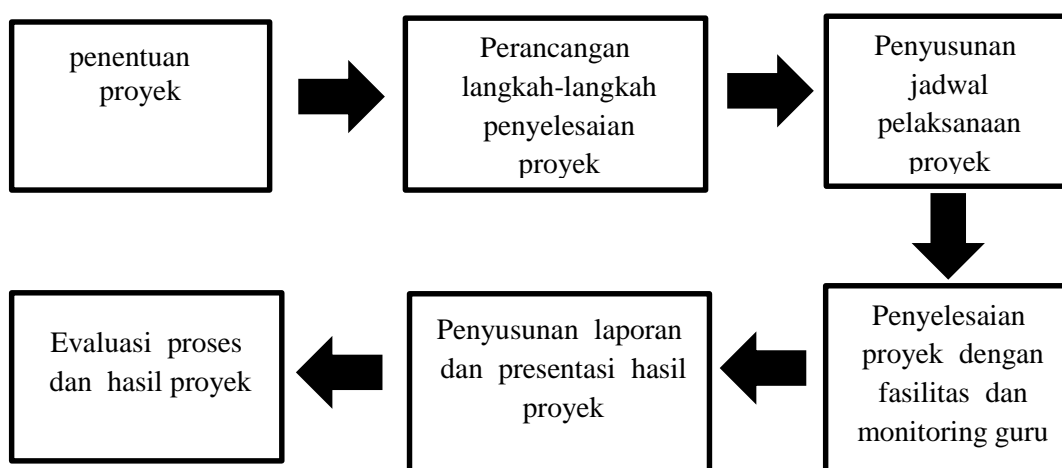
1) Melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran



- 2) Dilaksanakan dari waktu ke waktu (terdapat batas waktu tertentu)
- 3) Diakhiri dengan menghasilkan produk
- 4) Menggunakan fasilitas, peralatan dan bahan yang sederhana dan memadai
- 5) Peserta didik bekerja secara mandiri dengan sedikit bimbingan dari guru untuk meluruskan dan menguatkan konsep
- 6) Bersatu dengan keterampilan dan pengetahuan
- 7) Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai objek dalam pengamatan dan penelitian.<sup>11</sup>

***f. Langkah-Langkah model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)***

Secara umum langkah-langkah dalam pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat dijelaskan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 : Langkah-Langkah model pembelajaran PjBL<sup>12</sup>**

<sup>11</sup> Atep Sujana dan Paed Wahyu Sopandi, "Model-Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Implementasi", 159

<sup>12</sup> Muhammad Fathurrohman, "Model-Model Pembelajaran Inovatif", 124

Bedasarkan gambar di atas, kegiatan yang harus dilakukan pada setiap langkah-langkah pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebagai berikut:

*1) Menentukan proyek*

Siswa menentukan tema proyek sesuai tugas proyek yang diberikan oleh guru. Pada tahap ini, siswa di beri kesempatan untuk menentukan proyek yang akan dikerjakan baik secara individu maupun berkelompok dengan catatan proyek tidak menyimpang dari tugas yang berikan oleh guru.

*2) Perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek*

siswa merencanakan langkah-langkah kegiatan dalam menyelesaikan proyek dari awal hingga akhir serta pengelolaannya, dalam tahap ini perencanaan kegiatan proyek ini berisi aturan dalam melaksanakan tugas proyek, menggabungkan berbagai kemungkinan penyelesaian proyek, memilih aktifitas yang dapat bisa mendukung tugas proyek, perencanaan alat, bahan dan sumber yang bisa mendukung penyelesaian tugas proyek dan kerjasama antar anggota kelompok.

*3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek*

Di bawah bimbingan guru, siswa melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah di rancang, serta berapa lama proyek tersebut harus diselesaikan.

#### *4) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru*

Langkah ini adalah tahap penerapan rancangan proyek yang telah dibuat. Aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan proyek ini diantaranya adalah dengan membaca, meneliti, mengobservasi, interview, merekam, berkarya seni, akses internet, atau mengunjungi obyek proyek. Guru bertanggung jawab dalam memonitoring atau memantau aktivitas peserta didik dalam menjalankan tugas proyek mulai dari proses sampai dengan penyelesaian proyek. Pada kegiatan monitoring ini guru membuat rubrik yang dapat merekam kegiatan siswa dalam menyelesaikan proyek.

#### *5) Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek*

Hasil dari proyek ini berupa produk, baik itu berupa produk karya seni, karya tulis atau karya teknologi. Hasil dari proyek tersebut kemudian di presentasikan kepada guru dan peserta didik lain.

#### *6) Evaluasi proses dan hasil proyek*

Pada akhir pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap aktivitas dan hasil dari tugas proyek. Proses refleksi ini bisa dilakukan secara individu maupun berkelompok. Pada tahap evaluasi ini siswa diberi kesempatan dalam menjelaskan pengalamannya selama menyelesaikan tugas proyek yang dikembangkan dengan

mendiskusikan untuk memperbaiki kinerja selama mengerjakan proyek.<sup>13</sup>

## 2. Minat Belajar

### *a. Pengertian Minat Belajar*

Minat ialah rasa ingin tahu atau rasa lebih suka pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan atau yang menyuruh. Minat merupakan rasa penerimaan akan hubungan antara diri sendiri dan luar diri, semakin besar hubungan akan hal tersebut maka semakin besar pula minat. Minat dapat diartikan sebagai kondisi yang terjadi jika seseorang melihat arti sementara atau ciri-ciri situasi yang dihubungkan dengan kebutuhan-kebutuhan atau kemauan sendiri.<sup>14</sup>

Minat merupakan keinginan atau kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat juga diartikan sebagai rasa lebih suka akan suatu hal tanpa ada yang memerintahkan.

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan dalam diri sendiri baik berupa perubahan tingkah laku ataupun pengetahuan. Belajar juga merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar berkaitan dengan perubahan tingkah laku seseorang dengan situasi

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, 124-125

<sup>14</sup> Kompri, "motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 268

tertentu yang diakibatkan oleh pengalaman yang berulang dalam situasi tersebut.<sup>15</sup>

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang sehingga memperoleh perubahan baik tingkah laku atau pengetahuan yang berbeda antara sebelum belajar dan sesudah belajar.

Bedasarkan penjelasan diatas peneliti memahami bahwa minat belajar merupakan rasa ingin tahu atau rasa lebih suka pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan atau yang memerintahkan, yang mengakibatkan perubahan dalam diri sendiri baik berupa perubahan tingkah laku ataupun pengetahuan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Untuk mengetahui seberapa besar presentase minat belajar siswa bisa dihitung dengan menganalisis jawaban angket siswa yang berdasarkan pada indikaot-indikator minat belajar. Menurut lestari dan muhammad ridwan, indikator dari minat belajar ada 4 yaitu : perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian ketikan belajar, dan keterlibatan siswa dalam belajar.<sup>16</sup>

Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan perubahan positif siswa seperti tumbuhnya perasaan senang dan cenderung memberikan perhatian dalam pelaksanaan proses pembelajaran

---

<sup>15</sup> Ngalim Purwanto, *“Psikologi Pendidikan”*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 84

<sup>16</sup> Kurnia Eka Lestari dan muhammad Ridwan Yudhanegara, *“Penelitian Pendidikan Matematika”*, (Bandung: refika aditama, nisa dkk, 2017), 93

## ***b. Fungsi Minat dalam Belajar***

### *1) Minat mempermudah terciptanya konsentrasi*

Dengan adanya minat maka akan mempermudah seseorang dalam berkonsentrasi, perhatian yang diperoleh secara wajar dan tanpa adanya paksaan akan memudahkan berkembangnya konsentrasi seseorang. Jadi tanpa adanya minat dalam diri seseorang maka konsentrasi terhadap pembelajaran akan sulit untuk diperhatikan.

### *2) Minat dapat mencegah gangguan perhatian dari luar*

Dengan adanya minat dapat mencegah gangguan perhatian dari luar, jika seseorang minat belajarnya kecil maka akan mudah terganggu perhatiannya atau mengalami peralihan perhatian dalam pembelajaran kepada hal lain.

### *3) Minat memperkuat dan melekatkan bahan pelajaran dalam ingatan*

Ingatan terhadap suatu pelajaran akan mudah melekat jika seseorang mempunyai minat dalam pelajaran tersebut. Ketika seseorang membaca suatu bacaan yang disertai dengan minat yang kuat maka akan mudah mengingat dengan baik walaupun hanya dibaca sesekali atau hanya menyimak, begitu juga sebaliknya jika tidak disertai dengan minat maka suatu bacaan akan sulit untuk hafalkan atau diingat meskipun dibaca berulang-ulang.

### *4) Minat dapat memperkecil kebosanan dalam belajar*

Kebosanan atau rasa bosan lebih banyak bersumber dari dalam diri seseorang daripada dari hal-hal luar dirinya. Sesuatu

yang membosankan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus berlangsung secara otomatis tidak bisa memikat perhatian. Oleh karena itu, untuk mengapus rasa bosan seseorang dalam proses pembelajaran juga bisa dilakukan dengan menumbuhkan minat belajar yang kemudian minat tersebut ditingkatkan setinggi-tingginya.<sup>17</sup>

Dari berbagai fungsi di atas dapat dipahami bahwa dengan menumbuhkan minat belajar dalam diri seseorang dapat membantunya untuk meningkatkan hasil belajarnya. Minat yang tumbuh dalam diri seseorang dapat memudahkan terciptanya konsentrasi dan mencegah gangguan perhatian dari luar yang menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

### ***c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar***

Pada dasarnya minat adalah sebab akibat dari dari sebuah pengalaman. Sebagai hasil dari suatu kegiatan, minat dapat berkembang dan akan menjadi sebab yang akan digunakan lagi dalam kegiatan yang sama. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah sebagai berikut:

#### ***1) Faktor Lingkungan***

Dorongan yang datang dari lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan atau keinginan seseorang akan mudah untuk menimbulkan minat. Contohnya seperti kecenderungan seseorang

---

<sup>17</sup> Makmun Khairani, "*Psikologi Belajar*", (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2017), 200

dalam belajar, dalam hal ini seseorang memiliki rasa ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan yang dia fahami atau pelajari pada mata pelajaran tertentu di sekolah.

## 2) *Faktor Sosial*

Munculnya minat dalam diri seseorang bisa dari dorongan oleh motif sosial seperti kebutuhan untuk mendapat penghargaan atau pengakuan dari lingkungan yang berbeda. Contohnya seperti minat pada mata pelajaran tertentu karena ingin mendapat penghargaan atau pengakuan dari orang tua atau guru.

## 3) *Faktor Emosional*

Faktor emosional atau perasaan memiliki pengaruh terhadap objek. Contohnya seperti perjalanan sukses yang digunakan oleh seseorang dalam suatu kegiatan tentu dapat menumbuhkan semangat dan perasaan senang serta kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan tiga faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut, penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat mempengaruhi minat belajar siswa, hal ini ditunjukkan pada poin nomor 1 yakni faktor lingkungan.

Dalam faktor lingkungan minat akan timbul dalam diri peserta didik karena dengan menerapkan model pembelajaran inovatif seperti *Project Based Learning* (PjBL) akan dapat menjadikan suasana belajar peserta didik menjadi menyenangkan sesuai dengan keinginan peserta didik akan mudah untuk menimbulkan minat.



### 3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu program pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam yang dikemas dalam suatu mata pelajaran yang dinamakan pendidikan agama Islam atau biasa disebut mata pelajaran PAI, melalui sebuah proses pembelajaran baik di sekolah naungan kementerian agama maupun sekolah umum.<sup>18</sup>

Yang dimaksud dengan Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah dapat diartikan sebagai program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai dari islam melalui pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dari konsep pendidikan Islam dan pengertian PAI di sekolah maka dapat dikatakan bahwa keberadaan mata pelajaran PAI di sekolah merupakan salah satu media pendidikan Islam.

Dalam kurikulum nasional, pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah umum mulai dari sejak TK sampai dengan perguruan tinggi. Kurikulum pendidikan agama Islam disusun secara khusus sesuai dengan situasi dan kondisi serta jenjang pendidikan siswa dan mahasiswa.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam sistem Pendidikan Nasional di Indonesia" *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no.1( Januari-Juni 2015): 144, diakses pada 10 November 2022, <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-ta'dib/article/view/395/379>.

<sup>19</sup> Hisyam Muhammad Fiqy aladdiin dan Alaika M. Bagus Kurnia PS, "Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan", *Jurnal : Penelitian Medan*

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang mengajarkan nilai ajaran-ajaran agama Islam melalui program pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas, dalam suatu program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah baik sekolah umum maupun sekolah naungan kementerian agama. Keberadaan mata pelajaran PAI di sekolah dapat dikatakan sebagai salah satu media pendidikan Islam.

#### ***b. Tujuan Pendidikan Agama Islam***

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk menumbuhkan serta meningkatkan keimanan melalui penanaman pengetahuan, pengamalan, pengahayatan serta pengalaman peserta didik tentang nilai-nilai agama Islam agar menjadi muslim dan muslimah yang terus berkembang dalam ketaqwaan, keimanan, berbangsa dan bernegara dan agar dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>20</sup>

Tujuan dari pendidikan Islam sendiri adalah menjadikan manusia yang beriman dan berilmu yang antara satu dengan yang lain saling menunjang. Pendidikan agama islam memberikan bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan pada hukum-hukum agama Islam untuk membentuk kepribadian menurut ukuran Islam.

---

*Agama* 10, no.2 (2019): 153 diakses pada 10 November 2022,  
<http://core.ac.id.uk/download/287159302.pdf>

<sup>20</sup> Abdul Majid dan Diana Andayani, " *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*",  
)Cet II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 135

### ***c. Fungsi Pendidikan Agama Islam***

Pada pembelajaran pendidikan agama islam serang guru harus mengetahui terlebih dahulu mengenai fungsi dari pendidikan agama Islam agar bisa menunjang tujuan capaian pembelajaran yang hendak dicapai. Adapun fungsi pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan oleh lingkungan keluarga, yang pertama mengenalkan adalah lingkungan keluarga ybag kemudian dikembangkan oleh guru.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat, agar peserta didik dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk.
- 3) Penyesuaian mental, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkuan fisik dan agar dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.
- 4) Pencegahan, menangkal hal-hal negatif pada lingkungannya atau dari budaya-budaya lain yang dapat menghambat perkembangan menjadi manusia yang beriman.
- 5) Perbaikan, memperbaiki kesalahan dan kekurangan dan kelemahan siswa dalam hal keyakinan atau keimanan serta pengalaman dan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pengajaran, pengajaran tentang pengetahuan keagamaan secara umum, sistem serta fungsionalnya.

7) Penyaluran, menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus pada bidang agama Islam agar bakatnya dapat berkembang secara optimal sehingga hal tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.<sup>21</sup>

## B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang diterapkan pada pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan kata kunci yang sama, yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Safitri dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Matematis Siswa” memperoleh hasil penelitian bahwa ada pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kreatif serta di antara 2 model pembelajaran yang diterapkan model pembelajaran PjBL lebih baik terhadap kemampuan berfikir kreatif di kategorikan cukup efektif dengan klasifikasi sedang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Anggiani dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning* dan *Problem Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, 134-135

Kelas X SMK Swasta YWKA Medan Tahun Pelajaran 2019/2020” memperoleh hasil penelitian bahwa dalam meningkatkan pemahaman akuntansi siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa melalui pre-test dari 27 siswa 22 orang yang belum mencapai KKM presentase 81%, setelah di terapkan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa, kemudian di lakukan post-test dan di peroleh hasil peningkatan dari 27 orang siswa, 20 orang sudah mencapai KKM dengan presentase 74%, sementara yang belum mencapai KKM tinggal 7 orang dengan presentase 26%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Inas Nafisah dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Melalui Pembuatan Awetan Bioplastik Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 12 Bandar Lampung Pada Materi Keanekaragaman MakhluK Hidup” memperoleh hasil penelitian bahwa ada pengaruh model PjBL melalui pembuatan bioplastik terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VII dalam materi keanekaragaman makhluk hidup. Keterampilan berfikir kreatif memperoleh hasil rata-rata berkategori cukup setelah dilakukan Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Harnila dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X

SMAN 1 Unggul Seulimun Aceh Besar Pada Materi Minyak Bumi” memperoleh hasil penelitian bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi, dengan presentas rata-rata dari 2 orang pengamat yakni 87,50% dan hasil analisis respon siswa terhadap Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memperoleh presentase 70.92% ini menunjukkan siswa tertarik dengan Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Anita dengan judul “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan agama Islam Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang” memperoleh hasil penelitian bahwa minat belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam meningkat setelah diterapkan Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), hal ini dibuktikan bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berada pada kategori rendah yaitu 2,24%. Setelah diterapkan Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) minat belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam mengalami peningkatan dengan skor perolehan dari 2,24% menjadi 5,52%.

Tabel 2.1 : Kajian Pustaka

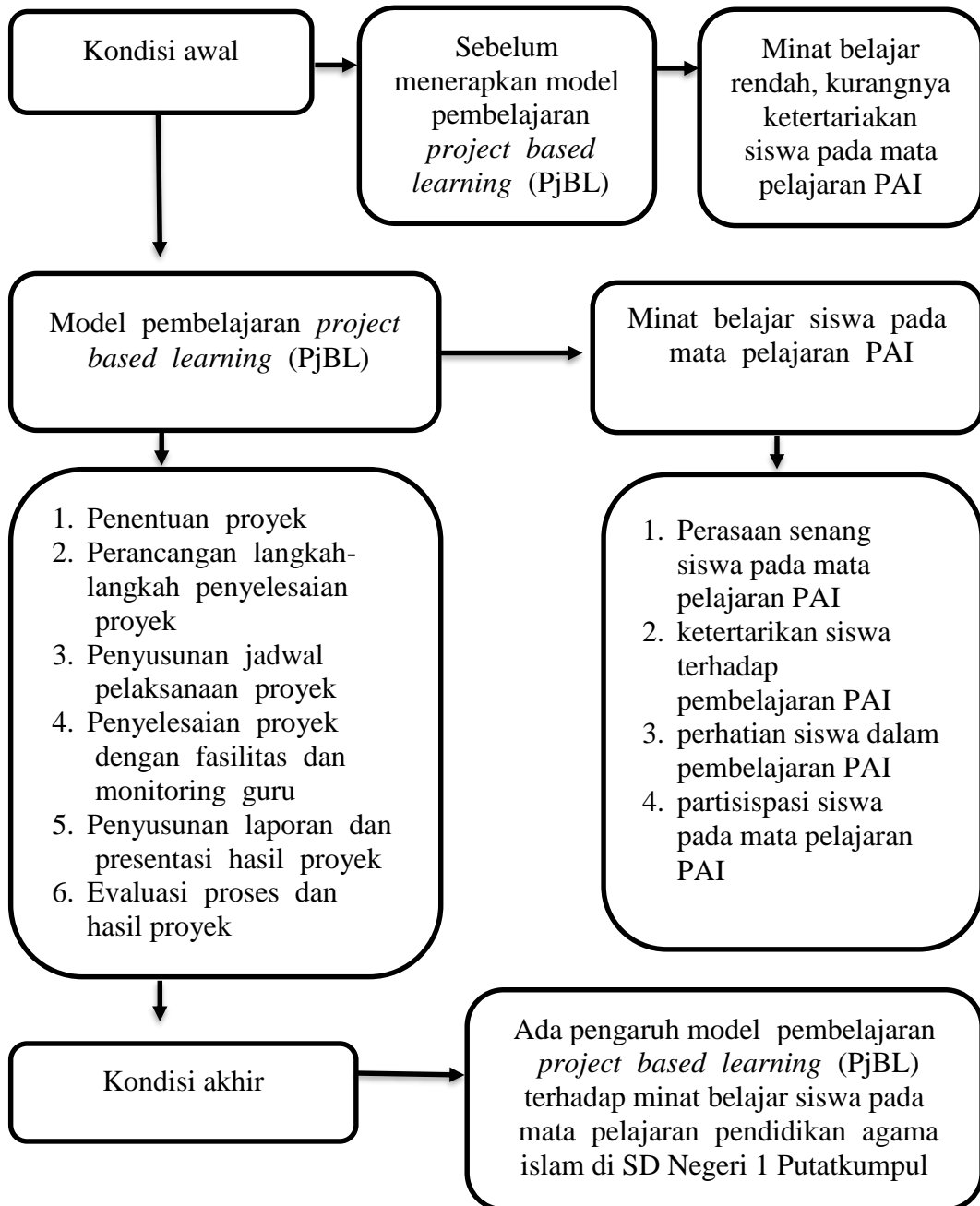
No.	Nama Peneliti, Judul dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Maya Safitri “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dan <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Tahun 2019”	Sama-sama mengkaji tentang Pengaruh Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	- Fokus permasalahan yang di bahas (berfikir kreatif) - Tahun penelitian	Penelitian ini berfokus pada model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) Terhadap Minat belajar siswa
2.	Ayu Anggiani “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek ( <i>Project Based Learning</i> dan <i>Problem Based Learning</i> ) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swasta YWKA Medan Tahun Pelajaran 2019/2020”	Sama-sama mengkaji tentang Pengaruh Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	- Fokus permasalahan yang di bahas (hasil belajar) - Lokasi penelitian (medan) - Obyek penelitian	pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, obyek penelitian kelas IV, dilaksanakan di SD Negeri 1 Putatkumpul tahun 2022/2023
3.	Inas Nafisah “Pengaruh Model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) Melalui Pembuatan Awetan Bioplastik Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 12 Bandar Lampung Pada Materi Keanekaragaman MakhluK Hidup Tahun 2017”	Sama-sama mengkaji tentang Pengaruh Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	- Fokus permasalahan yang di bahas (keterampilan berfikir kreatif) - Lokasi penelitian (lampung) - Obyek penelitian (kelas VII)	

4.	Harnila “Pengaruh Model <i>Project Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Unggul Seulimun Aceh Besar Pada Materi Minyak Bumi Tahun 2016”	Sama-sama mengkaji tentang Pengaruh Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus permasalahan yang di bahas (hasil belajar)</li> <li>- Lokasi penelitian (Aceh)</li> <li>- Obyek penelitian (Siswa Kelas X)</li> </ul>	
5.	Nur Anita “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Pada Pembelajaran Pendidikan agama Islam Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang Tahun 2019”	Sama-sama mengkaji tentang Pengaruh Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dan Minat belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian (kabupaten pinrang)</li> <li>- Obyek penelitian (kelas VIII SMP)</li> <li>- Tahun penelitian</li> </ul>	



### C. Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah dalam memahami tujuan dari penelitian ini maka peneliti mengilustrasikan bagan yang menggambarkan dari kerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 2 : Kerangka konseptual

## D. Hipotesis

Hipotesis ialah suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian, atau merupakan hubungan logis antara dua variabel yang akan di uji kebenarannya.<sup>22</sup> Hipotesis terbagi menjadi dua yaitu:

### 1. Hipotesis nol ( $H_0$ )

Hipotesis nol ialah hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang diteliti.

### 2. Hipotesis alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis alternatif ialah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang diteliti.

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, dan kerangka konseptual di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Putatkumpul Turi Lamongan.

---

<sup>22</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, "Metode Penelitian Kuantitatif", (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 76